

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN  
PERPUTARAN AKTIVA TERHADAP *RETURN  
ON ASSET* INDUSTRI TEKNOLOGI  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) 2019-2023**

**Syaifuddin Rizal<sup>1</sup>, Abd. Kadir<sup>1</sup>, Akhmad<sup>1</sup>, Nanang Qosim<sup>1</sup>**  
(Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Alkhairaat)  
**Putri Wulandari<sup>2</sup>**  
(Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Alkhairaat)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR) dan Perputaran Aktiva terhadap Return On Asset (ROA) industri teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 44 perusahaan, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan. Periode pengamatan yang dilakukan selama 5 tahun yaitu dimulai dari 2019-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung berupa laporan keuangan pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis statistik yaitu: analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis serta diolah menggunakan Program Microsoft Excel dan Eviews Versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersamaan) pengaruh Current Ratio (CR) dan Perputaran Aktiva sebagai variabel independen (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) industri teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023. Kemudian hasil penelitian secara parsial Current Ratio (CR) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Sebaliknya, Perputaran Aktiva tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) industri teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023.

Kata kunci: Current Ratio (CR), Perputaran Aktiva, Return On asset (ROA)

**LATAR BELAKANG**

Salah satu faktor utama yang memengaruhi ROA adalah Current Ratio (CR). Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Likuiditas yang baik menunjukkan stabilitas keuangan perusahaan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Menurut Sugiyono (2021) dalam (Ndraha & Lestiowati, 2024), CR yang sehat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola risiko keuangan dalam jangka pendek, sehingga mampu menciptakan fondasi yang stabil bagi pertumbuhan laba. Dalam konteks industri teknologi, menjaga

likuiditas yang optimal menjadi tantangan karena sifat bisnis yang dinamis dan investasi yang tinggi dalam riset dan pengembangan.

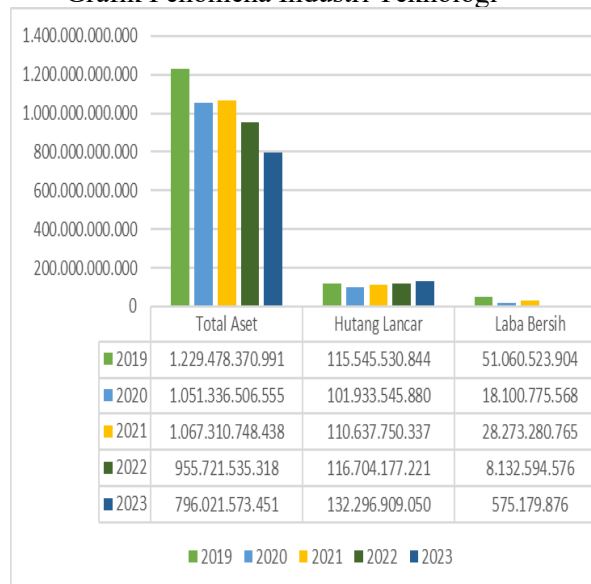
Menurut Sugiyono (2021) dalam (Putri dkk., 2025), likuiditas yang baik memberikan fleksibilitas finansial yang diperlukan dalam menghadapi ketidakpastian pasar dan fluktuasi permintaan teknologi. Sebagai contoh, perusahaan teknologi dengan likuiditas yang tinggi memiliki kemampuan lebih besar untuk berinvestasi dalam pengembangan produk baru atau melakukan ekspansi tanpa terganggu oleh keterbatasan keuangan. Oleh karena itu, likuiditas yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan dan

pada gilirannya, berpotensi mendongkrak ROA.

Namun, terlalu tinggi Current Ratio juga dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan tidak memanfaatkan asetnya secara efisien, karena terlalu banyak dana yang disimpan dalam bentuk kas atau aset lancar lainnya. Ini dapat menyebabkan rendahnya tingkat pengembalian terhadap aset yang dimiliki, yang berpengaruh negatif terhadap ROA. Oleh karena itu, perusahaan harus mencari keseimbangan yang optimal antara memiliki likuiditas yang cukup dan memaksimalkan efisiensi penggunaan aset.

Adapun fenomena menarik yang terjadi pada industri teknologi pada tahun 2022, lima perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu EDGE, MCAS, DCIL, MLPT, dan PTSN, mengalami berbagai fenomena yang mempengaruhi kinerja keuangan mereka. Tahun tersebut menjadi periode yang penuh tantangan dan peluang seiring dengan meningkatnya adopsi teknologi dan transformasi digital di berbagai sektor industri. Berikut fenomena dari lima industri teknologi di BEI 2019-2023:

Gambar 1  
Grafik Fenomena Industri Teknologi



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Grafik yang telah di buat, menunjukkan adanya fenomena menarik dalam pengelolaan likuiditas di industri teknologi selama periode 2019-2023. Beberapa perusahaan berhasil mempertahankan Current Ratio (CR) pada tingkat yang sehat, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Akan tetapi, tingginya CR tidak selalu berbanding lurus dengan efisiensi dalam penggunaan aset. Beberapa perusahaan dengan CR tinggi menunjukkan tingkat perputaran aktiva yang rendah, menandakan bahwa aset yang dimiliki belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung aktivitas operasional dan meningkatkan laba.

Di sisi lain, perusahaan dengan perputaran aktiva tinggi menghadapi tantangan likuiditas, yang terlihat dari rendahnya CR. Meskipun efisiensi penggunaan asetnya baik, keterbatasan likuiditas dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk merespons kebutuhan mendesak atau peluang ekspansi. Ketidakseimbangan ini menunjukkan pentingnya pengelolaan aset dan likuiditas secara simultan untuk mendukung pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, hubungan antara CR, Perputaran Aktiva, dan ROA menjadi aspek krusial yang layak untuk diteliti lebih lanjut.

Pandemi COVID-19 pada periode tersebut turut memberikan tekanan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi. Gangguan pada rantai pasok global dan fluktuasi permintaan pasar memengaruhi efisiensi operasional dan likuiditas perusahaan. Beberapa perusahaan mengalami peningkatan beban operasional yang berdampak pada stagnasi atau penurunan laba. Kondisi ini semakin menonjolkan pentingnya keseimbangan antara likuiditas dan efisiensi aset dalam mendukung kinerja keuangan yang optimal.

Dengan variasi kondisi likuiditas dan efisiensi aset di antara perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),

diperlukan analisis yang mendalam untuk memahami pengaruh CR dan perputaran aktiva terhadap ROA. Penelitian ini tidak hanya relevan dalam menjawab kesenjangan penelitian, tetapi juga memberikan wawasan penting bagi manajer keuangan, investor, dan pembuat kebijakan untuk mengoptimalkan strategi keuangan di sektor teknologi yang dinamis ini.

Selain Current Ratio, Perputaran Aktiva juga memainkan peran penting dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Perputaran Aktiva atau Asset Turnover mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Tingkat perputaran aktiva yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal.

Menurut Kasmir (2019) dalam (Ersyafdi dkk., 2022), perusahaan yang memiliki tingkat perputaran aktiva tinggi cenderung memiliki pengelolaan aset yang baik dan efisien. Dalam industri teknologi, hal ini bisa tercermin dalam penggunaan perangkat keras, perangkat lunak, dan sumber daya lainnya yang dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan produktivitas dan inovasi. Misalnya, perusahaan teknologi yang mengimplementasikan teknologi cloud computing atau otomatisasi produksi dapat meningkatkan perputaran aktiva dan mengurangi biaya operasional, yang pada akhirnya dapat meningkatkan ROA.

Namun, dalam industri teknologi, perputaran aktiva sering kali menghadapi tantangan tersendiri. Beberapa perusahaan teknologi cenderung memiliki aset tetap yang signifikan, seperti infrastruktur teknologi dan perangkat keras, yang memerlukan waktu lebih lama untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Riyanto (2020) dalam (Putra dkk., 2020), efisiensi penggunaan aset pada perusahaan teknologi sangat bergantung pada strategi bisnis yang inovatif dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar. Misalnya, perusahaan teknologi yang berhasil meningkatkan perputaran aktiva melalui

optimalisasi rantai pasok atau otomatisasi proses produksi cenderung memiliki ROA yang lebih tinggi.

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara Current Ratio, Perputaran Aktiva, dan kinerja keuangan perusahaan, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dijelaskan lebih lanjut, terutama dalam konteks industri teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Krisis pandemi COVID-19 yang melanda dunia juga memberikan dampak yang tidak terduga terhadap kinerja sektor ini, dengan banyak perusahaan teknologi mengalami tekanan likuiditas dan penurunan efisiensi operasional yang memengaruhi ROA.

Dalam konteks perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, terdapat variasi signifikan dalam tingkat likuiditas dan efisiensi aset di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Sementara beberapa perusahaan menunjukkan likuiditas tinggi tetapi efisiensi aset rendah, yang lain justru sebaliknya. Kondisi ini menciptakan kesenjangan penelitian yang perlu diatasi, terutama dalam memahami bagaimana Current Ratio dan perputaran aktiva secara bersama-sama memengaruhi ROA di sektor teknologi.

Berdasarkan latar belakang di atas yang sudah peneliti paparkan, maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Current Ratio (CR) dan Perputaran Aktiva Terhadap Return On Asset (ROA) industri Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi anatara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Current Ratio (CR) dan perputaran aktiva pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?

2. Apakah Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
3. Apakah perputaran aktiva berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
4. Apakah Current Ratio (CR) dan Perputaran Aktiva secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?

#### **Landasan Teori**

Signaling theory menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan informasi keuangan untuk memberikan sinyal kepada pihak eksternal, seperti investor dan kreditur, mengenai kondisi kinerja mereka. Menurut Spence (1973) dalam (Holly, 2018), sinyal merupakan informasi yang diberikan oleh pihak yang lebih mengetahui (manajemen perusahaan) kepada pihak yang kurang mengetahui (investor). Dalam konteks penelitian ini, Current Ratio (CR) dan perputaran aktiva dianggap sebagai sinyal penting yang dapat memengaruhi persepsi pihak luar terhadap profitabilitas perusahaan, yang diukur melalui return on asset (ROA).

Current ratio, yang mencerminkan likuiditas perusahaan, memberikan sinyal kepada investor mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Brigham dan Houston (2019) dalam (Setyowati & Sari, 2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas seperti current ratio adalah indikator utama yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang sehat memberikan sinyal positif kepada pasar, karena mengurangi risiko kebangkrutan. Ketika current ratio berada pada tingkat

optimal (tidak terlalu rendah atau terlalu tinggi), ini mencerminkan pengelolaan aset lancar yang efektif, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan, termasuk ROA.

Menurut Kasmir (2019: 134) dalam (Saladin & Damayanti, 2019) Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Hal serupa dikemukakan Mamdud (2016:75) dalam (Wiranto, 2018) yang mengatakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Sedangkan Fahmi (2015:121) dalam (Mardiana & Nuryani, 2022) berpendapat bahwa Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek.

Menurut Munawir (2004:240) dalam (Aribowo, 2022), perputaran aktiva adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini memberikan gambaran mengenai efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk mendukung kegiatan operasional dan penjualan.

Pada dasarnya di setiap perusahaan, aktiva tetap memiliki makna dan arti yang sama, meskipun banyak cara orang mengungkapkan aktiva tetap dengan istilah yang berbeda-beda, perbedaan tersebut disesuaikan dengan cara memandang aktiva itu oleh badan organisasi atau perusahaan yang menggunakannya. Rasio perputaran aktiva tetap digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan. Menurut

Munawir (2004; 240) dalam (Sherliana, t.t.), mengemukakan bahwa : "Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turn Over) yaitu rasio antara penjualan dengan aktiva tetap bersihnya.

Menurut Prastowo dan Julianty (2008 : 91) dalam (Rullianty, 2019), Return On Assets adalah "kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba". Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat dibandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku.

Pengertian Return On Asset menurut Kasmir (2010:201) dalam (Zulkarnaen, 2018) adalah: hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Return On Investment (ROI) atau Return On Total Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Menurut Sawir (2005:18) dalam (Katuuk dkk., 2018), adalah: Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari

modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian kuantitatif adalah metode yang melibatkan penggunaan angka secara luas, mulai dari tahap pengumpulan data hingga penafsiran hasil. Sementara itu, metode penelitian merupakan kajian mendalam dan cermat terhadap berbagai fakta. Salah satu jenis metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Whitney (1960) dalam (Dewi dkk., 2020) , metode deskriptif adalah upaya pencarian fakta yang dilakukan dengan interpretasi yang tepat. Dalam jenis penelitian ini, fokusnya adalah mempelajari masalah-masalah yang muncul di masyarakat, serta cara-cara yang digunakan dalam situasi-situasi tertentu. Penelitian deskriptif merupakan metode yang menggambarkan objek dan subjek yang sedang diteliti tanpa adanya manipulasi. Metode ini juga mencakup hubungan antara aktivitas, pandangan, sikap, serta proses-proses yang mempengaruhi suatu fenomena tertentu.

### **Populasi, dan Teknik Penarikan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat menarik kesimpulan dari sekelompok elemen yang diteliti (Sugiono, 2019, hlm. 148) dalam (Lisra, 2020). Populasi adalah jumlah total seluruh elemen yang terdapat dalam suatu wilayah penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021. Berikut adalah daftar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut. Dari observasi yang telah dilakukan bahwa diperoleh data jumlah perusahaan industri Teknologi yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah 44 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2019:61) dalam (Permadi, 2024), sampel adalah sebagian dari jumlah atau karakteristik yang terdapat dalam populasi dan dipilih dengan cermat dari populasi tersebut. Agar sampel dapat dianggap representatif, temuan yang diperoleh dari sampel tersebut harus dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel yang di gunakan berjumlah 10 perusahaan dengan analisa selama 5 tahun yaitu tahun 2019-2023 sehingga keseluruhan sebanyak 50 observasi.

### Hasil Penelitian

1. Nilai  $Y = -0.0186$  menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu Current Ratio (X1), Perputaran Aktiva (X2), dalam keadaan konstan atau nol, Return On Asset (Y) sebesar  $-0.0186\%$ .
2. Nilai  $(X1) = 0,0277$  dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Current Ratiot sebesar  $1\%$  maka akan mengakibatkan kenaikan Rerun On Asset sebesar  $0.0277\%$  begitu pula sebaliknya dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Nilai  $(X2) = 0,0276$  dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Peputaran Aktiva sebesar  $1\%$  maka akan mengakibatkan kenaikan Return On Asset sebesar  $0.0276\%$ , begitu pula sebaliknya dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda di atas dapat diketahui bahwa bila koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara (X) dan (Y) dan bila koefisien bernilai negatif atau berlawanan arah antara (X) dan (Y).

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (CR dan Perputaran Aktiva) terhadap Variabel Dependen (Return On Asset). Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0.05

dengan uji dua pihak (df) dan Ftabel, Berikut ini adalah hasil nilai Fhitung sebagaimana pada table di atas, di peroleh nilai 5.187824 sedangkan Ftabel sebesar 3.20 pada taraf signifikansi 0,05. Atau dengan kata lain nilai signifikan F sebesar 0.000063, lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan secara serempak current ratio dan perputaran aktiva berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Uji t merupakan alat regresi yang digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen (Current Ratio, Perputaran Aktiva ) terhadap varibel dependen (Return On Asset). Dengan kriteria pengambilan keputusan adalah apabila thitung < ttabel maka H0 diterima, artinya X tidak berpengaruh terhadap Y. Sebaliknya apabila thitung > ttabel maka H0 ditolak artinya X berpengaruh terhadap Y. Dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  5%, Jika nilai prob >  $\alpha$  (0,05) maka tidak signifikan, sebaliknya jika nilai prob <  $\alpha$  (0,05) maka signifikan. Berikut hasil uji t penelitian yaitu

#### 1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara parsial mempunyai pengaruh dan signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*.

$$T_{hitung} = 2.467943$$

$$\text{Nilai } T_{tabel} 47 = 1.678$$

Kriteria pengujian lengkap:

- 1). Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima ( Berpengaruh)
- 2). Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (Tidak Berpengaruh)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, secara parsial pengaruh variabel  $X_1$  (CR) terhadap *return on asset* diperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2,467943 lebih besar dari nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1.678 atau ( $2,4679 > 1,678$ ). Demikian pula nilai *probability* (signifikansi) sebesar 0.0182 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi atau ( $0,0182 < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh

signifikan terhadap *Return On Asset* industri teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

## 2. Pengaruh Perputaran Aktiva terhadap *Return On Asset* (ROA)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah perputaran aktiva secara parsial mempunyai pengaruh dan signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*.

$$T_{hitung} = 1.610816$$

$$\text{Nilai } T_{tabel} 47 = 1,678$$

Kriteria pengujian lengkap:

- 1). Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Berpengaruh)
- 2). Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (Tidak Berpengaruh)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, secara parsial pengaruh variabel  $X_2$  perputaran aktiva terhadap *return on asset* diperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 1,6108 lebih kecil dari nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1,678 atau ( $1.6108 < 1,678$ ). Demikian pula nilai *probability* (signifikansi) sebesar 0,1155 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi atau ( $0,1155 > 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* industri teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

## 3. Uji Determinasi ( $R_2$ )

Analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi 0 dan nilai 1. Nilai koefisien yang mendekati nol berarti kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel independen hampir memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.484569 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh independen (CR dan Perputaran Aktiva) atau kemampuan kedua variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel dependen (*return on asset*) adalah sebesar

48,46% sedangkan sisanya sebesar 51,54% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Current Ratio (CR) dan Perputaran Aktiva Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Variabel Current Ratio (CR) dan perputaran Aktiva secara simultan atau (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* pada industri teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Adapun variabel Current Ratio (CR) dan perputaran aktiva secara simultan memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap *return on asset* perusahaan.

Pengaruh simultan ini menggambarkan bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui CR dan Perputaran Aktiva secara kolektif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pergerakan *return on asset* di sektor industri teknologi. CR mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sementara perputaran aktiva yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Kedua rasio ini bersama-sama berperan penting dalam menentukan efisiensi operasional perusahaan serta kemampuannya untuk menghasilkan profitabilitas yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif dan pemanfaatan aset secara maksimal menjadi kunci utama dalam meningkatkan kinerja perusahaan di sektor teknologi.

Lebih lanjut, hasil uji determinasi (*R-Squared*) menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) dan Perputaran Aktiva mampu menjelaskan sekitar 48,45% variasi *Return On Asset* (ROA), sementara sisanya sebesar 51,55 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Meskipun kontribusi Current Ratio dan Perputaran Aktiva tidak sepenuhnya dominan, pengaruh signifikan

yang di berikan menegaskan pentingnya pengelolaan likuiditas dan efisiensi aset dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan teknologi. Hal ini juga mencerminkan bahwa keputusan strategis terkait pengelolaan keuangan memainkan peran penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan di tengah persaingan industri teknologi yang dinamis.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara serempak, Current Ratio (CR) dan Perputaran Aktiva memiliki peran penting dalam memengaruhi Return On Asset (ROA) perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik, terutama dalam hal likuiditas dan efisiensi aset, merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini juga mempertegas pentingnya profitabilitas sebagai indikator yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan bersaing di industri teknologi yang terus berkembang.

## **2. Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Return On Asset (ROA)**

Berdasarkan hasil pengujian di atas, secara parsial pengaruh variabel X1 (CR) terhadap return on asset disimpulkan bahwa variabel CR berpengaruh positif secara signifikan terhadap return on asset pada industri teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Current Ratio (CR), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar, dapat mendorong kenaikan Return On Asset (ROA). Investor melihat CR sebagai salah satu indikator penting kinerja keuangan, sehingga nilai CR yang tinggi menjadi sinyal positif bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik dan mampu mengelola kewajiban lancarnya dengan efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 persen

pada CR dapat meningkatkan ROA secara signifikan. Hal ini didukung oleh hasil uji statistik di mana nilai thitung lebih besar dari ttabel, serta nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen.

Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan teknologi dengan CR yang tinggi lebih menarik bagi investor, karena mereka yakin bahwa perusahaan memiliki kestabilan keuangan yang mampu mendukung pertumbuhan laba. Current Ratio yang tinggi bukan hanya meningkatkan kepercayaan investor, tetapi juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar untuk mendukung kegiatan operasional dan profitabilitas. Investor memandang bahwa CR yang tinggi menjadi tanda bahwa manajemen mampu menjaga kesehatan keuangan perusahaan untuk mencapai tingkat efisiensi yang optimal.

Dengan demikian, kenaikan Current Ratio di sektor teknologi cenderung menyebabkan peningkatan efisiensi dalam operasional perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat ROA. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini konsisten dengan teori signaling, yang menyatakan bahwa informasi keuangan yang kuat, seperti CR yang tinggi, akan memberikan sinyal positif kepada pasar. Investor akan merespons sinyal ini dengan menaruh kepercayaan lebih besar pada perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan performa keuangan secara keseluruhan. Pengaruh positif dan signifikan Current Ratio (CR) terhadap Return On Asset (ROA) ini memperkuat pentingnya likuiditas sebagai salah satu indikator utama dalam pengambilan keputusan di pasar keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Fira Ocdalina Fianti, Ine Mayasari, Endang Hatma Juniwati (2022) yang menyatakan bahwa current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset berbeda dengan penelitian yang di lakukan Dede Solihin (2019) yang menyatakan bahwa current ratio tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset.

### 3. Pengaruh Perputaran Aktiva Terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, secara parsial pengaruh variabel X2 perputaran aktiva terhadap return on asset dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran aktiva tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap return on asset pada industri teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Ketiadaan pengaruh signifikan ini menunjukkan bahwa meskipun Perputaran Aktiva mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan, faktor tersebut tidak cukup kuat memengaruhi tingkat Return On Asset (ROA) di industri teknologi. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti tingkat efisiensi operasional secara keseluruhan atau pengelolaan modal kerja, daripada sekadar efisiensi penggunaan aset untuk meningkatkan penjualan.

Selain itu, tingkat Return On Asset (ROA) dalam sektor teknologi kemungkinan besar lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kebijakan moneter, perubahan suku bunga, atau dinamika ekonomi global, dibandingkan indikator efisiensi aset seperti perputaran aktiva. Perputaran Aktiva hanya memberikan pandangan terbatas tentang efisiensi aset dalam menghasilkan pendapatan, tanpa memperhitungkan variabel eksternal yang mungkin memiliki dampak lebih besar terhadap profitabilitas perusahaan. Secara keseluruhan, meskipun perputaran aktiva merupakan salah satu indikator penting, penelitian ini membuktikan bahwa dalam konteks industri teknologi Indonesia tahun 2019-2023, pengaruhnya terhadap ROA tidak signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kunto Ajibroto, Nur Azizah, Hendriady de Keizer (2021), yang menyatakan bahwa perputaran aktiva tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset. Berbeda

dengan hasil penelitian yang dilakukan Mahmuddin Syah Lubis (2019), yang menyatakan bahwa perputaran aktiva berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return on asset.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian secara serempak menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dan Perputaran Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) industri teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023. Hal ini berarti bahwa kedua variabel tersebut bersama-sama memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi *return on asset* industri teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023.
2. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada industri teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam *Current Ratio* (CR) cenderung meningkatkan tingkat ROA pada industri teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tersebut.
3. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa perputaran aktiva tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada industri teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan perputaran aktiva tidak selalu memberikan dampak langsung terhadap perubahan tingkat ROA pada industri teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tersebut.

### Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di ambil, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan di sektor teknologi sebaiknya fokus pada peningkatan Current Ratio (CR) dan Perputaran Aktiva sebagai indikator kinerja keuangan. Langkah ini penting karena hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan CR dan Perputaran Aktiva dapat memberikan kontribusi positif terhadap Return On Asset (ROA). Perusahaan dapat mengelola likuiditas dan efisiensi penggunaan aset dengan lebih optimal untuk meningkatkan laba, sehingga kinerja keuangannya semakin baik.
2. Investor disarankan untuk mempertimbangkan Current Ratio (CR) dan Perputaran Aktiva sebagai bagian dari analisis fundamental sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Berdasarkan hasil penelitian, kedua indikator ini memengaruhi Return On Asset (ROA), sehingga perusahaan dengan CR dan Perputaran Aktiva yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil. Investor juga perlu memantau perkembangan keuangan perusahaan secara berkelanjutan untuk mengambil keputusan investasi yang lebih tepat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aribowo, F. (2022). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prima Ekonomika*, 13(2), 1–17.
- Iqbal, M. (t.t.-a). *Regresi Data Panel (2) "Tahap Analisis."*
- Kadir, A., Djalamang, Z. J., Akhmad, A., Nurapiyah, N., Qosim, N., & Asgar, A. N. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Return On Investment (ROI) Terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Studi Kasus Indeks IDZ30 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI periode 2018-2022. *Jurnal Ekonomi Trend*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.31970/trend.v12i1.391>
- Karimullah, M. (2020). *Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi Terhadap Dana Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia Tahun 2016—2018* [Skripsi, SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA JAKARTA]. <https://doi.org/10/7/LAMPIRAN.pdf>
- Katuuk, P. M., Kumaat, R. J., & Niode, A. O. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Bank Umum Di Indonesia Periode 2010-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2), Article 2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/20124>
- Laia, I. S. A. (2022). *Pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik sma negeri 1 lahusa*. <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/8255>
- Laraswati, F. (2018). *Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Property*

- and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* [PhD Thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta]. <http://repository.stei.ac.id/7133/1/COVER.pdf>
- Lisra, N. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat muballig menjadi nasabah bank syariah di Kecamatan Gunung Tuleh* [Undergraduate, IAIN Padangsidimpuan]. <https://etd.uinsyahada.ac.id/8934/>
- Lubis, M. S., Nasution, I. A., Mery, M., Jenvony, J., Yulia, V., Devika, V., & Novera, V. (2019a). Pengaruh Perputaran Aktiva, Perputaran Kas, dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.129>
- Lubis, M. S., Nasution, I. A., Mery, M., Jenvony, J., Yulia, V., Devika, V., & Novera, V. (2019b). Pengaruh Perputaran Aktiva, Perputaran Kas, dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.129>
- Macmud, M. (2021). Analisis Laporan Arus Kas untuk Mengukur Likuiditas dan Solvabilitas Pada PT PLN (Persero). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 8(1), 41–49.
- Manalu, B. S., Hamidi, H., & Siregar, Y. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM dan Motivasi Kerja Terhadap Implementasi SAK EMKM di Kecamatan Sagulung. *Jurnal Equilibiria*, 10(2), 144–156.
- Mardiana, S., & Nuryani, A. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr) dan Total Asset Turn Over (Tato) Terhadap Return on Asset (Roa) di Pt Kalbe Farma Tbk. Periode 2011-2020. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 2(1), 65–77.
- Muhammad Rizki, P. (2021). *Pengaruh financial distress, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap manajemen laba (Studi Empiris pada Perusahaan Basic Material yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019)* [Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia]. <http://repository.stei.ac.id/5926/>
- Mustaqim, R. N., Kusyanti, A., & Aryadita, H. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat Penggunaan E-Commerce XYZ Menggunakan Model UTAUT (Unified Theory Acceptance and Use Of Technology). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 2(7), Article 7.
- Ndraha, G. F., & Lestiowati, R. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industrial Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 6725–6738.
- Noviana, K., & Nurmasari, I. (2024). Pengaruh Return on Equity dan Current Ratio terhadap Harga Saham PT Bank Mandiri (Persero)

- Tbk Periode 2013-2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.70451/cakrawala.v1i1.25>
- Permadi, G. (2024). *Dampak Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Lingkungan Kerja Sebagai Melalui Lingkungan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Kantor Kecamatan Trimurjo* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Metro]. <https://eprints.ummetro.ac.id/3272/>
- Pratiwi, D., & Siswati, S. (2024). Analisis Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Alto Makmur. *EQUILIBRIUM-Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 18(1), 50–60.
- Prayitno, E., Adam, M., Widiyanti, M., & Fuadah, L. (2024). Dampak Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Syntax Literate*, 9(9). <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=25410849&AN=179983812&h=1VOPbSsjq7Qt1%2F8roWhLSwTXD%2Be0epFhfa9zM4nkx8rH6NuiYjZ5d%2BV62XLGnC7jkaFcnbFQyT5Bu27uLaSMsQ%3D%3D&crl=c>
- Putra, F. D., Riyanto, J., & Zulfikar, A. F. (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Aset pada Universitas Pamulang. *Journal of Engineering, Technology & Applied Science*, 2(1), 32–50.
- Putri, D. A., Al-Qusyairi, I., & Nuraini, P. (2025). Pentingnya Manajemen Likuiditas Dalam Perbankan Syariah untuk Mendukung Stabilitas Keuangan. *Cahaya Pelita: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 73–81.
- Rachmawati, S. (2018). Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. Gudang Garam.Tbk. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.36778/jesya.v1i2.20>
- Rosa, A. L., Solihin, U., & Rahmawati, Z. (2024). Pengaruh NPM, CR dan DER Terhadap ROA Pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019—2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), Article 9. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11157293>
- Rullianty, D. A. (2019). Faktor—Faktor yang Berpengaruh terhadap Return On Asset Perusahaan yang Terdaftar di BEI Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Tahun 2010 – 2014. *Ekonomia*, 8(2), 157–168.
- Saladin, H., & Damayanti, R. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1(2), 120–133.
- Setiawan, A. (2019). Faktor–faktor Yang Mempengaruhi Usaha Kecil dan Menengah (ukm) Dalam Menggunakan Informasi Akuntansi. *Jurnal Teknologi dan Terapan Bisnis*, 2(1), 93–103.
- Setyowati, W., & Sari, N. R. N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating

- Capacity, Ukuran Perusahaan Dan pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2017). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 73–84.
- Sherliana, R. (t.t.). *Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas*. Diambil 27 Februari 2025, dari [https://www.academia.edu/download/96233226/UAS\\_PENGANGGARAN\\_Article\\_RAVITA\\_SHERLIANA\\_210420106.pdf](https://www.academia.edu/download/96233226/UAS_PENGANGGARAN_Article_RAVITA_SHERLIANA_210420106.pdf)
- Sholihin, M. R., Rizki, V. L., & Abrori, I. (2021). Pengaruh Capital Expenditure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS*, 0, Article 0. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5207>
- Watung, A. K. S. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.35794/emba.4.2.2016.13152>
- Wiranto, J. A. (2018). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Adanya Program BPJS Dengan Pendekatan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas (Studi Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI)* [PhD Thesis, STIE PGRI Dewantara Jombang]. <http://repository.stiedewantara.ac.id/id/eprint/547>
- Yolanda, N., & Mulyani, E. (2019). Pengaruh Kualitas Laba Dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Cost of Equity Capital. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.116>
- Zulkarnaen, Z. (2018). Pengaruh Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. *Warta Dharmawangsa*, <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i56.12>